

Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid - 19 di Wilayah Kelurahan Sukajaya Palembang Tahun 2020

Tirta Anggraini¹, Leny², Defa Putri Fitriyana³, Novita Sari⁴

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang^{1,2,3,4}

Informasi Artikel :

Diterima : 02 November 2021
Direvisi : 09 November 2021
Disetujui : 01 Desember 2021
Diterbitkan : 30 Desember 2021

*Korespondensi Penulis :
Tirtaanggraini1705@gmail.com

ABSTRAK

Munculnya SARS-CoV-2 (COVID-19) ditengah tengah masyarakat meninggalkan efek psikologis pada kesehatan mental masyarakat dengan tingkat kecemasan dan depresi yang meningkat di fase awal penyakit. Penerapan protokol kesehatan yang ketat sebagai prosedur tetap meningkatkan stress dan kecemasan, dimana interaksi secara langsung (tatap muka) di kurangi, masyarakat di anjurkan untuk menjaga jarak hal tesebut mengakibatkan perasaan kesepian dan terisolasi termasuk pada ibu hamil. Ajuran pemerintah untuk menjaga jarak membawa perubahan terhadap ibu hamil. Ibu hamil yang menganggap anjuran tersebut sebagi tekanan mungkin dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan fisik dan mental. Gangguan psikologis pada ibu hamil dapat berupa kecemasan, keletihan, kontrol emosi yang tidak stabil, perasaan yang tidak sesuai dengan keadaan dan lain-lain. Kecemasan yaitu keadaan yang tidak menyenangkan dan di sertai perubahan reaksi fisiologis seperti perubahan detak jantung dan penapasan. Menurut *World Health Organisation (WHO)* sekitar 10 % ibu hamil mengalami depresi dan kondisi ini lebih tinggi terjadi pada negara berkembang yaitu mencapai 15,6 % selama kehamilan dan 19,8 % setelah melahirkan atau pada masa nifas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kecemasan Pada ibu Hamil dan Nifas di Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Sukajaya Palembang Tahun 2020. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 51 orang sampel penelitian adalah 23 ibu hamil dan 28 masa nifas dengan tehnik cluster sampling dengan menggunakan *intrumen perinatal anxiety screening scale (PASS)* .hasil penelitain diperoleh ibu hamil dan nifas mengalami kecemasan pada masa pendemi covid -19 mengalami kecemasan dengan skala ringan - sedang.

Kata kunci : kecemasan ,ibu hamil ,ibu bersalin , pendemi COVID -19

ABSTRACT

The emergence of SARS-CoV-2 (COVID-19) in the midst of society left a psychological effect on people's mental health with levels of anxiety and depression increasing in the early stages of the disease. The application of strict health protocols as a permanent procedure increases stress and anxiety, where direct (face-to-face) interactions are reduced, people are advised to keep their distance, this results in feelings of loneliness and

isolation, including pregnant women. The government's advice to keep a distance has brought changes to pregnant women. Pregnant women who perceive these recommendations as pressure may have adverse effects on physical and mental health. Psychological disorders in pregnant women can be in the form of anxiety, fatigue, unstable emotional control, feelings that are not in accordance with the circumstances and others. Anxiety is an unpleasant state accompanied by changes in physiological reactions such as changes in heart rate and breathing. According to the World Health Organization (WHO) about 10% of pregnant women experience depression and this condition is higher in developing countries, reaching 15.6% during pregnancy and 19.8% after giving birth or during the puerperium. The purpose of this study was to determine the description of anxiety in pregnant and postpartum women during the COVID-19 pandemic in Sukajaya Palembang Village in 2020. This type of research was descriptive. The population in this study amounted to 51 people, the research sample was 23 pregnant women and 28 postpartum period with cluster sampling technique using perinatal anxiety screening scale instrument. (PASS). The results of the study showed that pregnant and postpartum women experienced anxiety during the COVID-19 pandemic and experienced mild-moderate anxiety.

Keywords: *anxiety, pregnant women, maternity mothers, the COVID-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Kehamilan pada umumnya dianggap sebagai momen yang membahagiakan, terutama bagi ibu, namun untuk sebagian ibu kehamilan membuat mereka lebih rentan terhadap masalah gangguan psikologis. Mengenali penyebab dan gejala kecemasan saat hamil merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karna jika hal ini terjadi dan dibiarkan, gangguan tersebut akan dialami selama kehamilan sampai setahun setelah melahirkan serta dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020)

Munculnya *SARS-CoV-2* (COVID-19) ditengah tengah masyarakat meninggalkan efek psikologis pada kesehatan mental masyarakat dengan tingkat kecemasan dan depresi yang meningkat di fase awal penyakit. Penerapan protokol kesehatan yang ketat sebagai prosedur tetap meningkatkan stress

dan kecemasan, dimana interaksi secara langsung (tatap muka) di kurangi, masyarakat di anjurkan untuk menjaga jarak hal tersebut mengakibatkan perasaan kesepian dan terisolasi termasuk pada ibu hamil. Ajuran pemerintah untuk menjaga jarak membawa perubahan terhadap ibu hamil. Ibu hamil yang menganggap anjuran tersebut sebagi tekanan mungkin dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan fisik dan mental (Corbert, 2020)

Gangguan psikologis pada ibu hamil dapat berupa kecemasan, kelelahan, kontrol emosi yang tidak stabil, perasaan yang tidak sesuai dengan keadaan dan lain-lain. Kecemasan yaitu keadaan yang tidak menyenangkan dan di sertai perubahan reaksi fisiologis seperti perubahan detak jantung dan penapasan (Badudu, 2012)

Menurut *Word Health Organitation* (WHO) sekitar 10 % ibu hamil mengalami depresi dan kondisi ini lebih tinggi terjadi

pada negara berkembang yaitu mencapai 15,6 % selama kehamilan dan 19,8 % setelah melahirkan atau pada masa nifas. Sedangkan di Indonesia pada penelitian Zainiyah dan Eny (2020) didapatkan hasil bahwa 31,4 % ibu hamil di wilayah Madura selama pandemic COVID 19 mengalami kecemasan parah akibat adanya COVID-19, sedangkan pada penelitian Yuliani dan Fajaria (2020) menyatakan 75 % ibu hamil di kelurahan sukajaya mengalami kecemasan dari skala ringan sampai dengan sedang.

Hasil Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan pada ibu sebanyak 15,6 % saat hamil dan 19,8% saat setelah melahirkan.

Kecemasan yang di alami oleh ibu hamil maupun ibu nifas yang tidak dapat teratasi dapat menyebabkan depresi dan gangguan mental lainnya yang dapat mengganggu kesehatan ibu di tambah kondisi pandemic COVID-19 yang membuat tingkat kecemasan pada ibu semakin meningkat maka perlu adanya penelitian tentang **Gambaran Kecemasan Pada ibu Hamil dan Nifas di Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang Tahun 2020.**

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu nifas di Kelurahan sukajaya kota Palembang yang berjumlah 51 responden dan Sampel Penelitian ini adalah 23 ibu hamil dan 28 ibu nifas di Wilayah Kelurahan sukajaya, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster, yaitu untuk ibu hamil diambil di wilayah kerja Puskesmas sukarama dan Puskesmas social dengan jumlah ibu hamil dan nifas yang relatif banyak pada suatu saat

(*point time approach*) mempertimbangkan hal tersebut maka di lakukan pertimbangan dengan cara melakukan Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu nifas yang bersedia mengikuti penelitian secara daring (online), kriteria eksklusi adalah ibu hamil dan ibu nifas yang tidak memiliki Handphone/android atau memiliki handphone namun tidak memiliki *Whatsapp* dan tidak bisa akses *google form*. Semua responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2021. Data dikumpulkan melalui pengisian *google form* biodata responden dan kuesioner kecemasan *PASS (The perinatal anxiety screening scale)*. Pada minggu pertama responden diminta untuk mengisi form persetujuan menjadi responden dan mengisi biodata. Pada minggu ke dua responden diminta untuk mengisi kuesioner kecemasan. *PASS* adalah instrumen *self-report* yang dirancang untuk skrining masalah kecemasan pada wanita hamil dan postpartum (kurang dari 1 tahun). *PASS* terdiri dari 31 item pertanyaan yang terbukti valid dan reliabel. Empat domain yang diukur adalah Kekhawatiran Berlebihan dan Ketakutan Khusus, Perfeksionisme, Kontrol dan Trauma, Kecemasan Sosial serta Kecemasan Akut dan Pengaturan. Total skor 0-93, dengan klasifikasi 0-20 “tidak ada gejala”; 21-41 “kecemasan ringan-sedang” dan 42-93 “kecemasan berat” (Somerville et al., 2014). Analisis data menggunakan distribusi frekuensi karakteristik responden dan kecemasan pada ibu hamil dan ibu nifas..

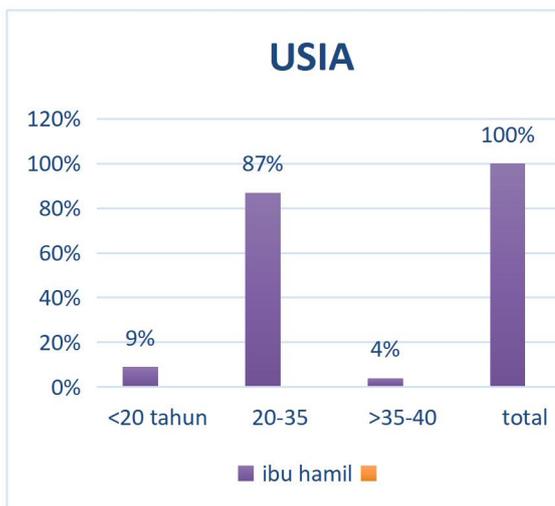
HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, yaitu dengan hasil mayoritas responden memiliki usia 20-35

tahun, pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, gravida 1 dan tidak pernah abortus.

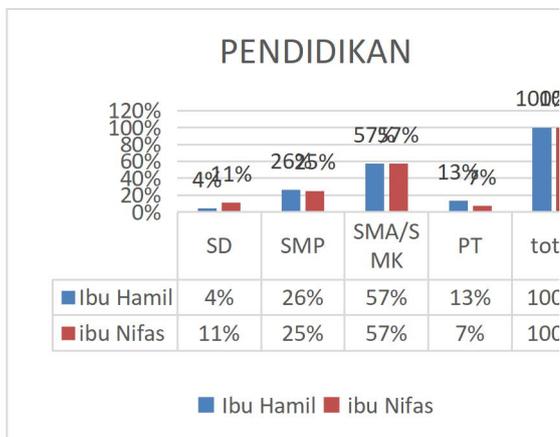
Karakteristik responden

1. Usia ibu



Dari hasil penelitian didapatkan 87 % ibu hamil berusia 20-35 tahun dan 86 % ibu nifas berusia 20-35 tahun.

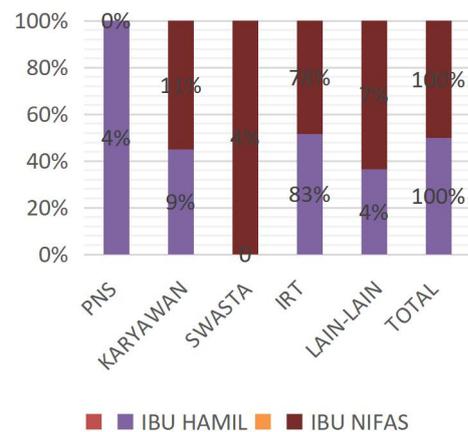
2. Pendidikan



Dari hasil penelitian di dapatkan rata-rata ibu hamil dan nifas berpendidikan SMA/SMK yaitu 57%.

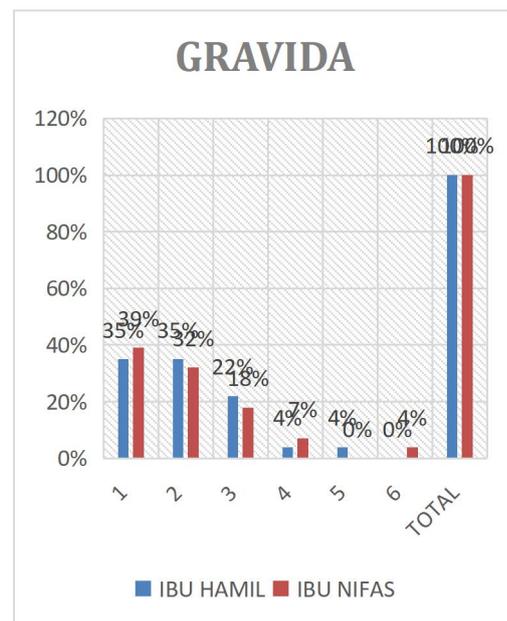
3. Pekerjaan

PEKERJAAN IBU



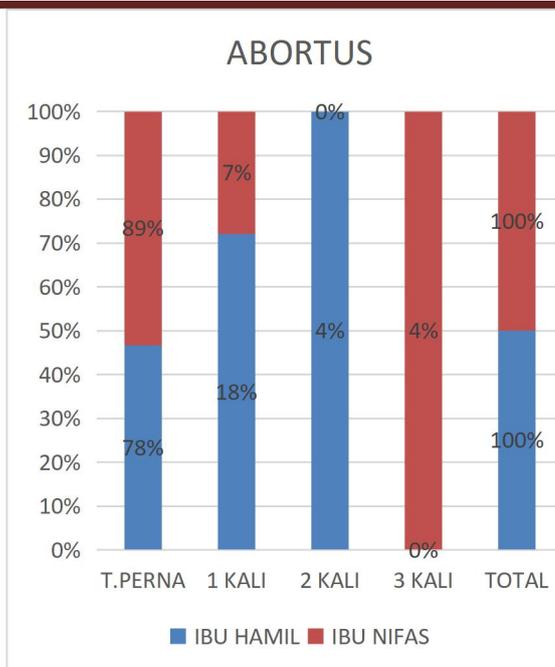
Dari hasil penelitian rata-rata ibu hamil dan nifas dengan pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 83% pada ibu hamil dan 78 % pada ibu nifas.

4. Gravida

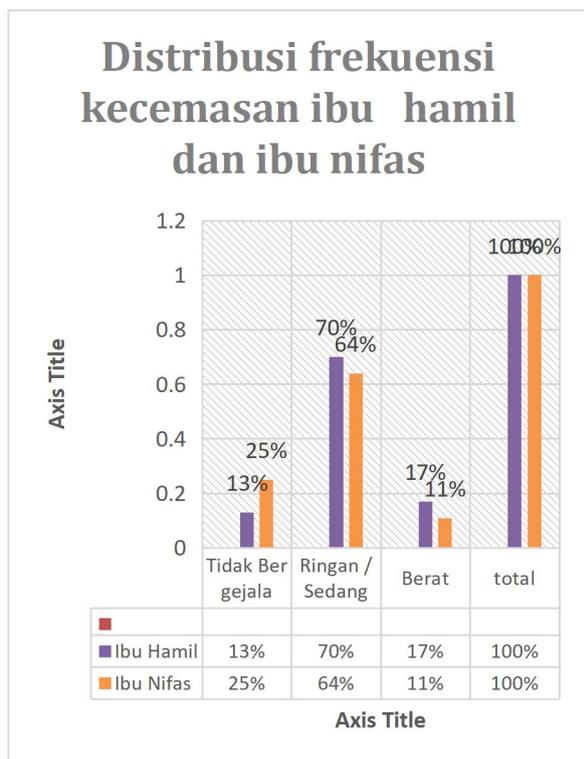


Dari hasil penelitian di dapatkan gravida terbanyak dengan anak pertama yaitu 35 % ibu hamil dengan gravida 1 dan 39 % ibu nifas dengan gravid 1.

5. Abortus



Dari hasil penelitian di dapatkan rata-rata ibu hamil dan nifas tidak pernah mengalami abortus yaitu 78% ibu hamil dan 89 ibu nifas tidak pernah mengalami abortus.



Dari hasil penelitian tentang kecemasan pada ibu hamil dan nifas didapat 13% ibu hamil dan 25% ibu nifas mengalami kecemasan tanpa gejala, 70% ibu hamil dan 64% ibu nifas mengalami kecemasan ringan/sedang, 17%

ibu hamil dan 11% ibu nifas mengalami kecemasan berat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 70 % ibu hamil di Kelurahan sukajaya kota Palembang mengalami kecemasan dari skala ringan sedang sampai skala berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang (tabel 2). Hasil tersebut menggambarkan bahwa, mayoritas ibu hamil di Kelurahan sukajaya kota Palembang mengalami kecemasan.

Hal ini sesuai dengan studi yang melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan saat pandemi COVID-19 mencapai 63-68 %. Data menggambarkan bahwa 40 % Dokter Obstetri Ginekologi pernah dihubungi oleh lebih dari sepuluh ibu hamil, karena kecemasan terkait COVID-19. Kecemasan pada ibu hamil saat masa pandemi COVID-19 perlu menjadi perhatian. Sebuah studi melaporkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ibu hamil yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, dan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 untuk menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 (Angesti, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil, termasuk pada masa pandemi COVID-19 perlu penanganan secara tepat agar tidak mengganggu kesiapan menghadapi persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan aman dan selamat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 64 % ibu nifas mengalami kecemasan dengan mayoritas kecemasan kategori ringan-sedang hasil tersebut menggambarkan bahwa mayoritas ibu nifas di Kelurahan sukajaya kota Palembang mengalami kecemasan pada masa pandemi COVID-19. Hal ini sesuai

dengan studi yang melaporkan bahwa skor *subscale EPDS (Edinburgh Postnatal Depression scale)* pada ibu nifas (*immediate postpartum*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk , kecemasan, dan depresi semuanya lebih tinggi pada kelompok ibu nifas saat COVID-19 dibandingkan dengan kelompok ibu nifas satu tahun sebelumnya (Zanardo et al., 2020).

Kecemasan pada ibu nifas, juga harus menjadi perhatian. Sebuah studi melaporkan bahwa 59,5 % ibu nifas mengalami kecemasan terkait pandemi COVID-19 dan kecemasan terkait COVID19 tersebut berpengaruh terhadap pengeluaran ASI (Tambaru, Hilda and Theresia, 2020). Studi lain melaporkan bahwa kekhawatiran ibu nifas tentang risiko terpapar COVID-19, masa karantina dan langkah-langkah yang diadopsi selama pandemi COVID-19, dapat berdampak buruk pada pemikiran dan emosi ibu baru serta memperburuk gejala depresi (Zanardo et al., 2020).

Sebuah studi mempublikasikan beberapa hal yang sering atau sangat sering menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran terkait COVID-19 pada ibu hamil dan ibu nifas adalah kunjungan ke rumah sakit untuk periksa kehamilan (72,65%), metode perlindungan COVID-19 (60,17%), pesan di media sosial (52, 14 %), keselamatan bayi dari infeksi setelah dilahirkan (52,14), pengaruh COVID-19 pada janin (45,76%) dan hasil kehamilan (44,92) serta keamanan untuk menyusui (44,44%) (Nanjundaswamy et al., 2020).

Secara umum, kecemasan pada ibu hamil dan ibu nifas dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin atau bayi. Dengan adanya pandemi COVID-19 dapat meningkatkan insiden atau tingkatan kecemasan pada ibu hamil dan ibu nifas, sehingga permasalahan tersebut memerlukan

penanganan lebih lanjut, untuk mengurangi dampak negatif pada kesejahteraan ibu dan janin atau bayi. Rekomendasi kami adalah, dalam setiap kunjungan antenatal pada masa pandemi, baik secara tatap muka maupun secara daring, pengkajian pada psikologis ibu hamil dan ibu nifas dapat dilaksanakan dengan lebih optimal, sehingga jika terdeteksi menderita permasalahan psikologis seperti kecemasan, segera dapat diberikan penatalaksanaan lebih lanjut. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel ibu nifas secara cluster tidak mencukupi jumlah sampel yang diinginkan yaitu 30. Dalam penelitian ini tidak ada konflik kepentingan. Kesimpulan Kesimpulan dari studi ini adalah ibu hamil dan ibu nifas Kelurahan sukajaya kota Palembang pada masa pandemi COVID-19 mayoritas mengalami kecemasan dengan skala ringan-sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini di dapatkan bahwa rata-rata ibu hamil dan nifas memiliki tingkatan kecemasan yang sama yaitu kecemasan riang dan sedang.

Saran

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat lebih banyak memberikan informasi mengenai kehamilan dan pasca salin agar kecemasan pada ibu hamil dan ibu nifas terutama kecemasan berat dapat di hindari.

DAFTAR PUSTAKA

Angesti, E. P. W. (2020) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas

- Benowo Dan Tenggara'. Universitas Airlangga.
- Badudu, Z. 2012. Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan. Erlangga : Bandung.
- Corbett, G. A., Milne S.J., Hehir, M.P., Lindow, S. W., & O'connell, M. P. (2020). *Health Anxiety and Behavioural Changes of Pregnant women During the Covid-19 Pandemic. European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology, 249 (January), 96-97*
- Direktorat Kesehatan Keluarga (2020) 'Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19', pp. 9–12. Available at: [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan BBL di Era Pandemi COVID 19.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf).
- Durankuş, F. and Aksu, E. (2020) '*Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study*', *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine. Taylor & Francis, pp. 1–7*.
- Gugus Tugas COVID-19 Nasional (2020) Peta Sebaran COVID-19 Di Indonesia. Available at: covid19.go.id (Accessed: 9 November 2020). *Nanjundaswamy, M. H. et al. (2020) 'COVID-19-related anxiety and concerns expressed by pregnant and postpartum women—a survey among obstetricians', Archives of women's mental health. Springer, pp. 1–4*.
- Presiden RI (2020) Keputusan Presiden Republik Indonesia No 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Indonesia.
- Somerville, S. et al. (2014) '*The perinatal anxiety screening scale: development and preliminary validation*', *Archives of Gynecology and Obstetrics of women's mental health. Springer, 17(5), pp. 443–454*.
- Tambaru, R., Hilda, H. and Theresia, F. I. (2020) 'Pengaruh Kecemasan Pandemi COVID-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak'. Skripsi STr Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Taslim, R. W. R., Kundre, R. and Masi, G. (2016) 'Hubungan pola makan dan stres dengan kejadian hipertensi grade 1 dan 2 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat', *JURNAL KEPERAWATAN, 4(1)*.
- Wu, Y. et al. (2020) '*Perinatal depressive and anxiety symptoms of pregnant women along with COVID-19 outbreak in China*', *American Journal of Obstetrics and Gynecology. Elsevier*.
- Zanardo, V. et al. (2020) '*Psychological impact of COVID-19 quarantine measures in northeastern Italy on mothers in the immediate postpartum period*', *International Journal of Gynecology & Obstetrics. Wiley Online Library*